

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas XI MIPA DI SMA Negeri 2 Salatiga

Ramadhan Adi Wiguna^{1*}

[1] Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia.

Abstract

Self-confidence cannot be separated from the influence of the role of parents in raising their children. Parents are parties who have an essential role in organizing, managing, and educating the process of child growth and development. In the reasoning, there is a significant influence between parenting and self-confidence. This study aims to determine the significance of parenting patterns' impact on students' self-confidence in class XI MIPA at SMA Negeri 2 Salatiga. The study was conducted on 174 class XI MIPA SMA Negeri 2 Salatiga students. The analysis technique used was simple linear regression, which was processed with the help of SPSS version 26.0 for Windows. The results showed that the effective contribution of parenting patterns to self-confidence was 11.2%, and the remaining 88.8% came from other variables that had not been studied. The results of the ANOVA test obtained the value of count = 4.658 and table = 1.97369 with a significance level of $0.00 < 0.05$. So from the results, it can be concluded that the hypothesis, "There is a significant influence between parental parenting patterns on the self-confidence of students in class XI MIPA at SMA Negeri 2 Salatiga," is accepted.

Keywords: Parenting Patterns; Self-confidence

Article Info

Artikel History: Submitted: 2023-08-29 | Published: 2023-12-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v13i4.8675>

[Vol 13, No 4 \(2023\)](#) Page: 1028-1034

(*) Corresponding Author: Ramadhan Adi Wiguna, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia, Email: ramadhanadi0@gmail.com



This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya bertujuan agar peserta didik memiliki bekal yang digunakan sebagai modal awal menuju perubahan yang lebih baik secara intelektual, moral maupun sosial. Pendidikan juga sebagai ajang perubahan dari salah menjadi benar hingga sesuatu pemahaman dalam diri manusia. Semua orang pastinya pernah mengalami yang namanya pendidikan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat sosial. Hal ini diperlukan agar individu menjadi pribadi ideal yang dapat berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dimana manusia mendapatkan pendidikan, yang mana berperan penting sebagai modal manusia untuk memperoleh pandangan terhadap dunianya. Orang tua selaku pendidik memegang peranan penting dalam berlangsungnya tumbuh kembang anak yang sangat berpengaruh dalam membentuk pola pikirnya. Anak sebagai pelajar akan mempelajari apa itu kehidupan melalui apa yang orang tuanya ajarkan.

Pendidikan yang ia dapatkan akan mempengaruhi faktor psikologis yang salah satunya adalah kepercayaan diri sehingga anak yang sudah menjadi peserta didik memiliki kekuatan mental untuk menghadapi tantangan yang ada. Menurut Lauster (dalam Thusaleha, 2022) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakan nya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenali kekurangan dan kelebihan diri sendiri. Sehingga kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik sangatlah bervariasi didukung dengan faktor tertentu yang mempengaruhi salah satunya pola asuh orang tua selaku pendidikan pertama bagi anak.

SMA Negeri 2 Salatiga merupakan pelopor Sekolah Siaga Kependudukan (SSK). Dalam hal ini peserta didik diajarkan untuk mengintegrasikan pendidikan kependudukan dan keluarga berencana ke dalam kegiatan pembelajaran. Para peserta didik juga dibentuk program konseling sebaya yang harapannya menjadikan peserta didik lebih peduli terhadap sesamanya. Hal ini membuat penulis ingin meneliti tentang peserta didik yang bersekolah di SSK dengan pola asuh yang berbeda generasi.

Pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya. Pola asuh merupakan tata cara mendidik dan memelihara serta membimbing keluarga sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua sebagai pengasuh dan pembimbing memiliki kewajiban untuk memberikan dasar-dasar moral, etika dan perilaku yang baik kepada anaknya sehingga terciptalah sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga maupun lingkungan sosialnya (Gunarso, 2000)

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan tiga peserta didik di SMA Negeri 2 Salatiga menjelaskan bahwa rata-rata peserta didik memiliki intensitas permasalahan yang tinggi dengan orang tuanya yang membuat peserta didik sering kali insecure atau tidak percaya diri dalam bersosialisasi maupun mengikuti pembelajaran di sekolah. Subjek berinisial VV menyebutkan bahwa orang tuanya bercerai dan sering tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya. VV jadi sering bertanya-tanya kepada diri sendiri apakah ia dapat diandalkan, maupun berguna bagi banyak orang.

Subjek kedua dengan inisial KE mengatakan bahwa sering kali tidak mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya karena sibuk bekerja. Hal ini membuat KE menjadi "anti sosial" dan jarang sekali berinteraksi, sehingga KE jadi tidak percaya diri dihadapan orang banyak dan memiliki komunikasi yang kurang baik dengan teman-teman di sekolah.

Subjek terakhir berinisial DB menambahkan bahwa dirinya memiliki komunikasi yang buruk dengan orang tua, cenderung tidak peduli dan sering kali dimarahi dengan alasan yang tidak ia ketahui. Perilaku tersebut membuat DB tidak mudah percaya dengan orang lain karena lebih suka memendam apa yang ia pikirkan dalam benaknya dan cenderung untuk menutup diri terhadap orang lain.

Keterkaitan pola asuh dan kepercayaan diri terjadi pada penelitian Rini Kurniasih (2004) dengan judul "Pengaruh Pola Asuh terhadap Kepercayaan Diri Anak" yang menggunakan metode kuantitatif menghasilkan signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil

daripada 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan r^2 sebesar 0,8779 terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh terhadap kepercayaan diri anak. Sedangkan penelitian dari Siti Maysarah (2018) dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta" menggunakan metode deskriptif kuantitatif menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,986 lebih besar daripada 0,05 ($0,986 > 0,05$) dan perolehan r^2 sebesar 0,000 sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 pada kelas A di UMY.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menduga bahwa kepercayaan diri pada peserta didik di SMA Negeri 2 Salatiga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri peserta didik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri peserta didik di SMA Negeri 2 Salatiga.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode kausal komparatif. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Soesilo (2018), penelitian kausal komparatif merupakan jenis penelitian yang menguji suatu hipotesis tentang hubungan sebab akibat dari beberapa variabel. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan analisis penelitian pada data-data yang kemudian diolah dengan metode statistika

Responden Penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan total populasi sebanyak 174 peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Salatiga. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan populasi 174. Maka digunakan sebagai sampel sebanyak 174 peserta didik XI MIPA di SMA Negeri 2 Salatiga.

Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2013). Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan kuisioner/angket dengan model skala guttman untuk variabel pola asuh orang tua yang memiliki preferensi jawaban ya atau tidak, dan skala likert untuk variabel kepercayaan diri yang memiliki empat preferensi jawaban dengan rincian sebagai berikut

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis berupa regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta seberapa jauh pengaruh tersebut. Dengan bantuan komputer dengan program SPSS for windows release versi 26.0. Sebelum analisis regresi linier sederhana dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data sebagai uji prasyarat analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

N		174
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.52736248
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.031
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov, dapat ditarik arti bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	sig.
Kepercayaan Diri	1.558	4	169	.188
	1.493	4	169	.207
	1.493	4	151.467	.207
	1.583	4	169	.181

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 26.0 dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Apabila signifikansi $>0,05$ berarti jika data tersebut berasal dari populasi yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Levene's statistic. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai sig. 0,188 lebih besar dari 0,05, yang berarti data dari instrumen penelitian bersifat homogen.

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Kategori	Frekuensi	Persentase
Demokratis	105	60%
Otoriter	40	23%
Permissif	29	17%
Jumlah	174	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa distribusi frekuensi pola asuh orang tua peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Salatiga mayoritas didominasi oleh pola asuh "Demokratis" dengan presentase sebesar 60%.

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	20-34	1	1%
Sedang	35-49	43	25%
Tinggi	50-64	101	58%
Sangat Tinggi	>65	29	17%
Jumlah		174	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat dinyatakan bahwa mayoritas distribusi frekuensi kepercayaan diri peserta didik XI MIPA di SMA Negeri 2 Salatiga berada pada kategori “Tinggi” dengan persentase sebesar 58%.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Regression	1586.682	1	1586.682	21.694	.000 ^b
Residual	12579.853	172	73.179	10.756	
Total	14166.534	173			

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh

Berdasarkan tabel 5 ditemukan nilai Fhitung sebesar 21,694 dengan sig.=0,000. Dikarenakan nilai sig. < 0,05, maka artinya Pola Asuh Orang Tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepercayaan Diri.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
B	Std. Error	Beta	t	Sig.
62.150	1.481		41.965	.000
-3.967	.852	-.335	-4.658	.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y=62,150 + 0,852X$ Persamaan regresi linier diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 62,150, apabila tidak ada variabel pola asuh orang tua (X), maka besarnya kepercayaan diri (Y) sebesar 62,150 satuan.
- Koefisien regresi untuk variabel pola asuh orang tua (X) sebesar 3,967

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian di atas, berikut dipaparkan pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan sumbangan efektif pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri sebesar 11,2%, sisanya 88,8% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti. Hasil uji anova diperoleh nilai thitung = 4,658 Dan ttabel = 1,97369 dengan taraf signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Dari hasil data persamaan regresi diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri dengan persamaan regresinya $Y=62,150 + 0,852X$. Dengan demikian dapat diartikan pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kepercayaan diri peserta didik XI MIPA di SMA Negeri 2 Salatiga.

Hasil ini berbanding lurus dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rini Kurniasih (2004) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh terhadap Kepercayaan Diri Anak” yang menggunakan metode kuantitatif menghasilkan signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan r^2 sebesar 0,8779 terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh terhadap kepercayaan diri anak.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian milik Siti Maysarah (2018) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”

yang menghasilkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 pada kelas A di UMY.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas pola asuh orang tua di SMA Negeri 2 Salatiga didominasi oleh pola asuh "Demokratis" dengan presentase sebesar 60%, dapat dijelaskan bahwa hasil dari variabel X dan variabel Y berfokus pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri peserta didik XI MIPA di SMA Negeri 2 Salatiga. Berkaitan dengan teori Baumrind, pola asuh demokratis digambarkan orang tua dan anak bagaikan seorang teman, yang bebas mengemukakan pendapatnya, sehingga kreatifitas anak dapat berkembang dengan baik, pola asuh otoriter membuat orang tua berkehendak memaksa anak untuk melakukan sesuai kehendaknya sehingga anak tidak bisa berkembang dan tidak menunjukkan kreatifitasnya, sedangkan pola asuh permisif merupakan pola asuh yang berpusat pada anak yang bisa menjadikan anak cenderung bertindak sesuka hatinya dan kurang peka terhadap aturanaturan sosial yang berlaku

SIMPULAN

Berdasarkan rangkaian uji yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri peserta didik XI MIPA di SMA Negeri 2 Salatiga". Hasil tersebut dibuktikan dari variabel pola asuh orang tua yang memperoleh nilai thitung sebesar 4,658 dengan sig. 0,000. Selanjutnya RSquare sebesar 0,112 artinya besaran sumbangan variabel pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri sebesar 11,2%, sisanya 88,8% berasal dari variabel lain.

REFRENSI

- Gunarsa, Y. S. D. 2000. Asas-asas PSikologi Keluarga Idaman. BPK Gunung Mulia
- Kurniasih, Rini. 2004. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kepercayaan Diri Anak. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lestari, Sri. 2012. Psikologi Keluarga penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga. Jakarta: Kencana
- Maysarah, Siti. 2018. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Soesilo, Tritjahjo Danny 2018. Penelitian Inferensial Dalam Bidang Pendidikan. Salatiga. Satya Wacana University Press.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Thusaleha, Anisa Ulfa. 2022. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Tingkat Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik Di Smk Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.